

## Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Pada Materi *Panca Yajna* Siswa di Kelas V SD Negeri 174 Gunung Sari

Putu Ida Suyanti<sup>1</sup>

Sekolah Dasar Negeri 174 Gunung Sari  
E-mail : [putuidasuyanti@gmail.com](mailto:putuidasuyanti@gmail.com)

<b>Keywords:</b>	<b>Abstract</b>
Literacy Movement, Reading Interest, Panca Yajna.	<i>Students' low interest in reading Hindu Religious Education textbooks is a crucial problem at SD Negeri 174 Gunung Sari. This problem is closely related to the characteristics of books that are less visually appealing and do not match the preferences of elementary school children who like pictorial and story-based reading. This research was written in the discourse of elementary school literacy and religious education, with the aim of examining the effectiveness of the School Literacy Movement (GLS) optimisation strategy in increasing students' reading interest in Panca Yajna material. The study used a classroom action research approach in two cycles, involving 15 grade V students as subjects. Data were collected through reading interest questionnaires, observation sheets, and visual documentation, then analysed descriptively. The results showed a significant increase in all reading interest indicators after the implementation of the pictorial media-based literacy strategy and Hindu contextual narrative. The main contribution of this paper is to extend the practice of GLS to religious thematic learning which has received less attention in primary school literacy studies. The findings are important because they show that a visually and contextually tailored literacy approach can not only increase reading interest, but also strengthen students' understanding of Hindu religious values in a meaningful way.</i>

<b>Kata kunci:</b>	<b>Abstrak</b>
Gerakan Literasi, Minat Membaca, Panca Yajna.	Rendahnya minat baca siswa terhadap buku pelajaran Pendidikan Agama Hindu menjadi permasalahan yang krusial di SD Negeri 174 Gunung Sari. Permasalahan ini erat kaitannya dengan karakteristik buku yang kurang menarik secara visual dan tidak sesuai dengan preferensi anak usia sekolah dasar yang menyukai bacaan bergambar dan berbasis cerita. Penelitian ini ditulis dalam diskursus literasi sekolah dasar dan pendidikan agama, dengan tujuan untuk mengkaji efektivitas strategi optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

	<p>dalam meningkatkan minat baca siswa terhadap materi Panca Yajna. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus, dengan melibatkan 15 siswa kelas V sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui angket minat baca, lembar observasi, dan dokumentasi visual, lalu dianalisis secara statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada semua indikator minat baca setelah implementasi strategi literasi berbasis media bergambar dan naratif kontekstual Hindu. Kontribusi utama tulisan ini adalah memperluas praktik GLS ke dalam pembelajaran tematik keagamaan yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam kajian literasi sekolah dasar. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa pendekatan literasi yang disesuaikan secara visual dan kontekstual tidak hanya mampu meningkatkan minat baca, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama Hindu secara bermakna.</p>
--	--

## I. PENDAHULUAN

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan inisiatif nasional yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya membaca dan meningkatkan kemampuan literasi peserta didik sejak dini melalui berbagai pendekatan berbasis sekolah (Danar & Rosdiana, 2021; Husna & Supriyanto, 2021; Puspasari & Dafit, 2021; Suyono et al., 2017; Yunianika & ., 2019). Program ini diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, yang salah satu poin pentingnya adalah mendorong kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai sebagai bentuk pembiasaan literasi dasar di lingkungan sekolah dasar (Aswat & G, 2020; Dwi Aryani & Purnomo, 2023; Febrinasti & Sari, 2018; Khusna et al., 2022; Narahawarin & Winarsih, 2019; Prima & Lestari, 2023). Melalui program ini, sekolah diharapkan dapat menciptakan ekosistem belajar yang kondusif bagi pengembangan minat baca dan keterampilan berpikir kritis peserta didik (Aswat & Nurmaya G, 2019; Puspitasari, 2022).

Namun, dalam praktiknya, implementasi GLS di sejumlah sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal penyediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan usia siswa. Salah satu permasalahan yang muncul di SD Negeri 174 Gunung Sari adalah rendahnya minat baca siswa terhadap buku pelajaran Pendidikan Agama Hindu, khususnya pada materi *Panca Yajna*. Berdasarkan observasi guru, banyak siswa menganggap buku ajar tersebut kurang menarik karena minim ilustrasi visual dan tidak mengandung unsur naratif yang kuat, padahal siswa Sekolah Dasar sangat menyukai buku

bergambar dan cerita kontekstual yang mampu merangsang imajinasi dan keterlibatan emosional mereka.

Penelitian terdahulu menegaskan bahwa lingkungan yang kaya teks serta penyajian materi ajar yang disesuaikan dengan gaya belajar anak sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat baca. Nurjatisari et al., (2023) dan Sukma (2021) menyatakan bahwa strategi literasi yang efektif di tingkat sekolah dasar mencakup pengadaan pojok baca, kegiatan membaca 15 menit, serta pemanfaatan media dan metode yang bervariasi, termasuk visual dan narasi kontekstual. Selain itu, studi di SD Inpres 6/75 Biru menunjukkan bahwa minat baca dapat ditingkatkan melalui pembentukan kelompok literasi, kuis dengan hadiah, dan penyediaan buku-buku yang penuh gambar serta cerita yang menarik (Sudarto et al., 2022).

Berkaitan dengan hal tersebut, modul ajar Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 174 Gunung Sari telah memasukkan materi *Panca Yajna* dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan variatif, namun masih menghadapi tantangan dalam hal penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan strategi optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah yang dapat diterapkan secara praktis untuk meningkatkan minat baca siswa terhadap materi *Panca Yajna* di kelas V SD Negeri 174 Gunung Sari.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus di kelas V SD Negeri 174 Gunung Sari dengan jumlah subjek sebanyak 15 siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui strategi penggunaan bahan ajar bergambar dan naratif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, sedangkan variabel terikatnya adalah minat baca siswa terhadap materi *Panca Yajna* dalam pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Instrumen yang digunakan mencakup lembar observasi aktivitas membaca siswa, angket minat baca dengan skala Likert empat poin yang terdiri dari indikator perhatian, ketertarikan, motivasi membaca, dan frekuensi membaca, serta dokumentasi visual berupa foto kegiatan literasi di perpustakaan sekolah. Penelitian dilaksanakan melalui empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap tindakan, siswa difasilitasi untuk membaca buku bergambar dan cerita naratif yang dikaitkan dengan materi *Panca Yajna*, diikuti dengan diskusi kelompok dan penugasan literasi kreatif. Data kuantitatif dari angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase peningkatan skor minat baca dari

pra-tindakan ke pasca-tindakan pada setiap siklus. Data kualitatif dari observasi dianalisis melalui kategorisasi tematik terhadap pola perilaku literasi siswa selama proses tindakan. Seluruh proses dirancang secara rinci agar memungkinkan dilakukannya replikasi oleh peneliti lain dalam konteks serupa, khususnya di bidang literasi tematik pada pelajaran agama berbasis budaya lokal.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus tindakan dengan tahapan observasi awal, pelaksanaan tindakan, dan refleksi pada setiap siklus. Data dikumpulkan melalui angket minat baca dan lembar observasi aktivitas literasi siswa. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap buku teks materi *Panca Yajna*. Dari hasil angket pra-tindakan yang terdiri dari empat indikator minat baca (perhatian, ketertarikan, motivasi membaca, dan frekuensi membaca), rata-rata skor keseluruhan siswa berada pada kategori “cukup” dengan nilai rata-rata sebesar 62,7.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, yaitu penerapan strategi Gerakan Literasi Sekolah dengan media bacaan bergambar dan cerita kontekstual Hindu, terjadi peningkatan nilai rata-rata minat baca menjadi 73,3, yang tergolong dalam kategori “baik”. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih pasif dan belum terlibat aktif dalam diskusi pasca-membaca. Oleh karena itu, dilakukan penyempurnaan pada siklus II, seperti penambahan pojok baca tematik Hindu dan pemberian tugas kreatif berbasis bacaan (poster *Panca Yajna* dan booklet mini cerita yajna).



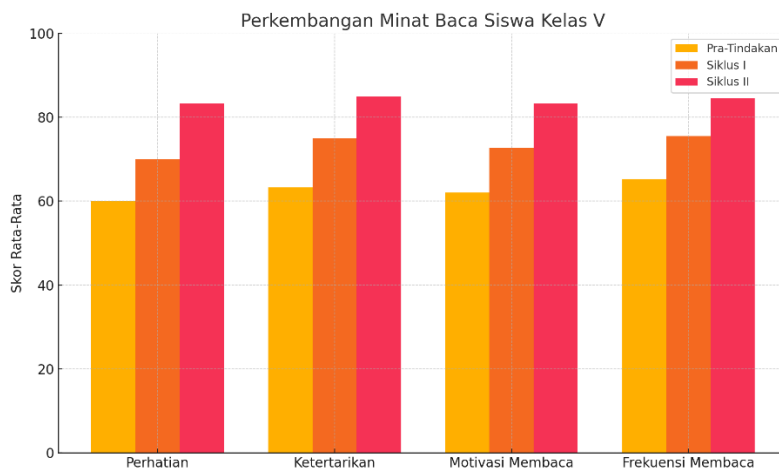
**Gambar 1.** Membaca materi *Panca Yajna* pada siklus I  
(Sumber: Peneliti, 2024)

Pada siklus II, peningkatan skor terlihat lebih signifikan. Rata-rata minat baca mencapai 84,0, yang masuk kategori “sangat baik”. Seluruh indikator menunjukkan peningkatan yang stabil, terutama pada aspek perhatian dan keterlibatan. Tabel 1 berikut menyajikan perkembangan skor minat baca secara keseluruhan:

**Tabel 1. Rata-rata Skor Minat Baca Siswa Kelas V**

<b>Indikator Minat Baca</b>	<b>Pra-Tindakan</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Perhatian	60,0	70,0	83,3
Ketertarikan	63,3	75,0	85,0
Motivasi Membaca	62,0	72,7	83,3
Frekuensi Membaca	65,3	75,5	84,5
<b>Rata-rata Total</b>	<b>62,7</b>	<b>73,3</b>	<b>84,0</b>

Berdasarkan hasil ini, strategi literasi berbasis visual dan naratif yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa terhadap materi *Panca Yajna*. Pengamatan lapangan juga menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan tampak antusias saat menggunakan bahan bacaan bergambar dibandingkan dengan saat membaca buku teks standar. Kegiatan diskusi dan presentasi hasil bacaan turut memotivasi mereka untuk memahami isi bacaan lebih dalam.



**Gambar 2. Analisis statistik deskriptif**

Gambar di atas merupakan representasi visual dari hasil analisis statistik deskriptif terhadap empat indikator minat baca siswa kelas V SD Negeri 174 Gunung Sari pada tiga tahapan: pra-tindakan, siklus I, dan siklus II. Grafik memperlihatkan adanya peningkatan yang konsisten dan signifikan pada setiap indikator setelah penerapan strategi Gerakan Literasi Sekolah yang memanfaatkan bahan bacaan bergambar dan naratif. Misalnya, pada indikator *ketertarikan*, skor meningkat dari 63,3 (pra-tindakan) menjadi 75,0 (siklus I) dan mencapai

85,0 (siklus II), menunjukkan bahwa penggunaan media yang sesuai secara visual sangat berdampak pada minat baca siswa. Begitu pula indikator *motivasi membaca* yang meningkat dari 62,0 menjadi 72,7 dan akhirnya 83,3. Data ini menunjukkan keberhasilan intervensi dan dapat menjadi dasar rekomendasi pengembangan pembelajaran agama Hindu yang lebih kontekstual dan menyenangkan. Jika dibutuhkan, data ini dapat diperluas untuk analisis uji beda pada pengembangan lanjutan.

## **2. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui strategi pemanfaatan media bacaan bergambar dan naratif kontekstual secara signifikan meningkatkan minat baca siswa kelas V terhadap materi *Panca Yajna*. Peningkatan skor rata-rata dari pra-tindakan ke siklus I dan siklus II pada keempat indikator minat baca mengindikasikan efektivitas intervensi yang dilakukan. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa bahan ajar yang menarik secara visual dan relevan secara konteks budaya memiliki pengaruh kuat dalam memotivasi siswa untuk membaca, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Sukma (2021) yang menekankan pentingnya strategi literasi berbasis pembiasaan dan lingkungan kaya teks untuk meningkatkan minat baca di sekolah dasar. Mereka menyoroti efektivitas pojok baca, aktivitas membaca 15 menit, dan penggunaan majalah dinding sebagai bagian dari tahap pengembangan literasi. Penelitian ini memperluas hasil tersebut dengan menunjukkan bahwa strategi literasi dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam pembelajaran agama, khususnya pada topik yang selama ini dianggap "kurang menarik" oleh siswa. Hal ini menunjukkan kontribusi signifikan terhadap praktik pedagogis berbasis literasi tematik.

Lebih lanjut, hasil ini juga sejalan dengan temuan Sudarto et al., (2022) yang mengemukakan bahwa strategi kuis bacaan, kelompok literasi, dan penggunaan buku bergambar dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sains. Namun, penelitian ini menawarkan konteks baru dengan fokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur GLS. Dengan demikian, artikel ini mengisi celah penting dalam kajian literasi tematik berbasis keagamaan di tingkat sekolah dasar, khususnya yang mengangkat aspek lokal seperti nilai-nilai Hindu dalam praktik yajna. Secara kritis, peningkatan signifikan pada indikator "ketertarikan" dan "frekuensi membaca" menunjukkan bahwa intervensi ini tidak hanya berdampak sesaat, tetapi juga membentuk

kebiasaan yang berkelanjutan. Namun, masih diperlukan penguatan strategi pada aspek “motivasi membaca”, yang meskipun meningkat, cenderung lebih lambat dibandingkan indikator lainnya. Hal ini mengindikasikan perlunya keterlibatan emosional yang lebih dalam dan integrasi nilai-nilai spiritual Hindu dalam narasi bacaan untuk membangun keterhubungan personal siswa dengan materi.

Kontribusi orisinal dari penelitian ini terletak pada penggabungan antara program GLS dengan pengajaran kontekstual berbasis budaya agama Hindu yang diadaptasi menjadi materi bacaan bergambar. Studi ini membuktikan bahwa ketika pembelajaran agama disampaikan melalui pendekatan literasi visual dan naratif yang menyenangkan, siswa tidak hanya memahami isi materi secara kognitif, tetapi juga terlibat secara afektif. Pendekatan ini belum banyak dijumpai dalam kajian GLS sebelumnya yang mayoritas terfokus pada literasi bahasa dan IPA. Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan kurikulum tematik berbasis literasi budaya dan agama, serta menjadi model replikasi untuk pelajaran-pelajaran serupa di sekolah dasar lainnya, terutama yang berada di wilayah dengan keragaman budaya lokal yang kuat.

## **SIMPULAN**

Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah melalui strategi penggunaan bahan bacaan bergambar dan naratif kontekstual secara efektif meningkatkan minat baca siswa terhadap materi *Panca Yajna* di kelas V SD Negeri 174 Gunung Sari. Peningkatan signifikan terjadi pada semua indikator minat baca, terutama pada aspek ketertarikan dan frekuensi membaca, yang menunjukkan bahwa pendekatan literasi berbasis visual dan budaya lokal mampu mengatasi keterbatasan daya tarik buku pelajaran konvensional. Temuan ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan literasi tematik keagamaan di tingkat sekolah dasar, dengan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama Hindu ke dalam media bacaan yang menarik dan sesuai perkembangan usia anak dapat memperkuat pengalaman belajar yang bermakna sekaligus membentuk kebiasaan literasi yang berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aswat, H., & G, A. L. N. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca. *Jurnal Basicedu*, 4(1).
- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1).  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>

- Daniar, A. R., & Rosdiana, W. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Sedati Gede 2 Sedati Kabupaten Sidoarjo. *Publika*. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p25-36>
- Dwi Aryani, W., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2). <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>
- Febrinasti, R., & Sari, A. A. P. (2018). Pentingnya Literasi Matematika untuk Anak Sekolah Dasar Luar Biasa bagian C ( Tunagrahita ). *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1.
- Husna, A. F., & Supriyanto, A. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(3). <https://doi.org/10.58737/jpled.v1i3.3>
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2). <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Narahawarin, M. F., & Winarsih, S. (2019). Gerakan Literasi Sekolah Di Sd Yppk Yos Sudarso Kuper Sebagai Upaya Menyukseskan Program Gerakan Literasi Nasional. *Musamus Journal of Language and Literature*, 1(2). <https://doi.org/10.35724/mujolali.v1i2.1460>
- Nurjatisari, T., Sukmayadi, Y., & Nugraheni, T. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kemasan Pertunjukan Seni pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4836>
- Prima, E., & Lestari, P. I. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Sdn Panjer Denpasar Selatan, Provinsi Bali. *Jurnal Widya Laksana*, 12(2). <https://doi.org/10.23887/jwl.v12i2.45973>
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.939>
- Puspitasari, W. D. (2022). Pengembangan Program Literasi Sekolah Dengan Meningkatkan Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Menulis. *Indonesian Journal Of Community Service*, 2(1).
- Sudarto, Sabir, A., & Nurfadilah. (2022). Analisis strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada pembelajaran IPA. *Inovasi Penelitian*, 3(5).
- Sukma, H. H. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1). <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>
- Suyono, Harsiati, T., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*, 2(March).
- Yunianika, I. T., & . S. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4). <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.17331>